

# Mengatasi Masalah Kulit

Oleh Tony Davies

Kulit adalah organ terbesar pada tubuh manusia dan merupakan garis pertahanan utama dari serangan infeksi yang berasal dari luar. Ia mempunyai sistem kekebalan sendiri yang dirusak oleh infeksi HIV dan ini dapat mengakibatkan masalah kulit pada semua tahap infeksi HIV.

Diperkirakan lebih dari 90% orang yang terinfeksi HIV akan mengalami beberapa masalah kulit yang berhubungan dengan HIV selama masa infeksi. Walaupun masalah ini timbul dan mungkin makin parah pada tahap infeksi lanjut, masalah kulit ini dapat terjadi pada semua tahap infeksi HIV. Diperkirakan lebih dari 75% Odha akan mengalami penyakit kulit pada saat serokonversi menjadi HIV-positif.

Kulit juga merupakan organ yang paling kelihatan dari tubuh. Masalah kulit dapat sangat menyulitkan Odha, yang biasanya (benar atau salah) menganggap masalah kulit sebagai pernyataan yang mengumumkan status positifnya. Pada awal epidemi, sering diperkirakan masalah tersebut merupakan efek infeksi HIV yang tidak dapat dihindarkan. Sekarang para ahli HIV telah mengetahui masalah kulit dan biasanya dapat mendiagnosis serta mengobatinya, dengan atau tanpa bantuan dari ahli dermatologi. Sayangnya, meskipun dengan usaha diagnosis lengkap, kadang-kadang penyebabnya tidak dapat ditemukan dan hanya gejala yang dapat diobati.

Sejumlah besar penyakit dapat memunculkan masalah kulit – baik yang berhubungan dengan HIV maupun tidak. Sebagian besar infeksi oportunistik HIV dapat menyebabkan penyakit kulit, yang juga dapat diakibatkan oleh banyaknya obat yang diberikan untuk mengatasi HIV. Banyak masalah lainnya di hati, ginjal, hormon, atau darah, dan juga masalah psikologis, dapat menimbulkan masalah kulit, dan masalah ini di luar jangkauan artikel ini. Di sini kami berusaha untuk membahas masalah yang sering berhubungan dengan infeksi HIV, dengan pengecualian sarkoma Kaposi dan tumor lainnya.

Masalah kulit yang paling umum bagi Odha adalah kulit kering yang menyebabkan gatal-gatal dan jika tidak diobati dapat berkembang menjadi eksema. Mandi berlebihan dengan sabun cuci keras atau air yang terlalu panas akan mengeringkan kulit. Lebih baik memakai air yang lebih sejuk untuk mandi dan sedikit sabun (bebas parfum). Sabun sebetulnya tidak diperlukan pada tubuh selain di ketiak dan bagian alat kelamin, asal tubuh tidak kotor. Pelembab tanpa parfum sebaiknya digunakan pada kulit kering untuk menjaganya tetap lembut, mengurangi rasa gatal dan mencegah pengelupasan. Hati-hati saat menggunakan parfum, deodoran dan sebagainya, karena dapat menyebabkan iritasi. Penyebab lain dari kulit kering adalah dehidrasi yang dapat mengarah kepada kehilangan sodium. Cobalah untuk menghindari kehilangan cairan dan jika perlu gunakan elektrolit tambahan seperti oralit.

Bahaya akibat terpapar sinar matahari secara berlebihan juga dibahas. Bagaimana pun, ada beberapa manfaat akibat terpapar sinar matahari. Ini menimbulkan rasa sehat pada banyak orang dan banyak masalah kulit yang berhubungan dengan HIV memberikan tanggapan baik terhadap sinar matahari. Pengawasan standar yang harus diterapkan – yaitu memakai krim pemoles dengan unsur pencegahan yang tinggi, untuk menghindari keterpaparan yang lama dan setelah itu memakai pelembab tanpa parfum. Beberapa pengobatan seperti kotrimoksazol yang digunakan untuk HIV dapat menimbulkan kepekaan terhadap sinar matahari dan di situasi ini mungkin sebaiknya menghindari sinar matahari.

Akhirnya, gatal-gatal dapat menjengkelkan dan mengganggu tidur. Cobalah untuk tidak menggaruk walaupun ini memuaskan, karena garukan dapat merusak kulit, yang mengakibatkan gatal-gatal semakin parah dan membuka kulit terhadap kemungkinan infeksi. Antihistamin biasanya membantu, khususnya di malam hari.

## Infeksi Virus

**Virus Herpes Simpleks:** Luka herpes terjadi di sekitar dubur, mulut, dan alat kelamin dan sering kambuh dan bahkan menjadi kronis. Herpes dimulai dari lepuhan yang terbuka, memborok dan berkeropeng, lalu umumnya sembuh dalam 7-10 hari. Herpes dapat menyebabkan rasa sakit yang amat sangat. Infeksi HIV dapat menyebabkan infeksi herpes meningkat dan membuat pengobatan lebih sulit. Terapi yang biasa

adalah dengan asiklovir atau valasiklovir (yang dapat diberikan sebagai profilaksis jika sering kambuh) atau foskarnet dalam bentuk krim atau infus jika herpes resistan terhadap asiklovir.

**Herpes Zoster:** Herpes ini adalah suatu masalah kulit yang diakibatkan oleh kambuhnya virus cacar air. Umumnya ini terjadi pada batang tubuh, lengan bagian atas dan kepala, dimulai dengan rasa sakit yang dalam, kesemutan, geli, dan gatal. Dalam beberapa hari, sekelompok lepuhan kecil yang berkembang pada bagian kulit yang terpengaruh dapat membesar dan terbuka untuk menjadi bisul yang menyakitkan. Bahkan setelah pengobatan dan lesi telah sembuh, sakit mungkin tetap terasa. Diagnosis dan pengobatan dini adalah penting, khususnya jika wajah dan mata terserang. Pengobatannya adalah dengan asiklovir dan mungkin krim antibiotik perlu dioleskan pada luka untuk mencegah infeksi dan mengurangi bekas luka. Zoster dapat terjadi kapan saja pada infeksi HIV dan lebih mungkin timbul pada orang HIV positif dibanding yang negatif. Infeksi lebih sering kambuh pada Odha dan pengobatannya lebih sulit. Jika zoster kambuh, asiklovir diberikan sebagai profilaksis.

**Kutil (Virus Human Papilloma):** Virus ini timbul dan menular tanpa munculnya kutil, dan jauh lebih lazim pada orang HIV-positif dibanding yang negatif. Kutil yang ada bisa tunggal atau berkelompok dan dengan berbagai ukuran; dari titik kecil sampai bintik besar dan kelihatan jelek. Kutil dapat tumbuh menutupi daerah yang luas dari tubuh. Veruka adalah kutil pada telapak kaki. Kutil pada alat kelamin dapat terjadi di bagian luar atau pun di dalam, dan sejumlah kecil jenis virus yang menyebabkan kutil pada alat kelamin ini dapat menjadi tanda adanya displasia anogenital dan kanker. Kutil diobati dengan bakar listrik, pembekuan dengan menggunakan nitrogen cair atau dengan menggunakan zat kimia termasuk podophyllotoxin.

**Moluskum Kontagiosum:** Ini adalah suatu infeksi kulit yang disebabkan oleh virus cacar yang sangat mudah menular. Infeksi ini dapat terjadi pada segala tahap infeksi HIV, walaupun lebih mungkin ketika kadar CD4 menurun, dengan jumlah serta ukuran moluskum yang meningkat. Ini menyebabkan bengkak yang berwarna putih dan seperti mutiara, dengan kecekungan di tengahnya, dan diagnosis kadang-kadang sulit karena mereka menyerupai kutil atau bahkan jerawat. Penyakit ini diobati melalui pembekuan dengan nitrogen cair, kadang-kadang pengobatan ini harus dilakukan berulang-ulang dan mungkin sulit untuk betul-betul dihilangkan. Pembedahan atau pengangkatan kutil melalui operasi juga dapat menjadi cara yang efektif.

## Infeksi Jamur

**Kandidiasis (*Thrush*):** Kandidiasis pada mulut dan vagina sangat umum terjadi pada orang HIV-positif pada semua tahapan infeksi. Kandidiasis pada vagina adalah infeksi oportunistik yang paling umum pada wanita. Kandidiasis kulit mempengaruhi mulut dan sudut mulut, pangkal paha, vagina, dan sekitar anus. Ini menyebabkan gatal dan radang, dan sangat menyulitkan serta berlangsung lama. Pada kasus di mana kekebalan tubuh sangat menurun, infeksi dapat tersebar sampai saluran pencernaan dan reproduksi, dan dapat menjadi sangat sakit serta sangat resistan terhadap pengobatan. Pilihan pengobatan termasuk ketokonazol, itrakonazol, atau flukonazol dalam bentuk tablet atau cairan, dan amphotericin atau nystatin dalam bentuk cairan, pastiles atau lozeng. Resistansi dapat terjadi terhadap senyawa ini yang mengharuskan kita untuk mengganti pengobatan, jika infeksi berlangsung lama. Untuk kandidiasis pada vagina, perlu dioleskan di dalam vagina dengan memakai pesarium atau kuas. Susu asam kental (yoghurt) hidup dan butiran bawang putih dianggap dapat memberikan pertolongan, namun tampaknya tidak efektif pada kasus yang parah.

**Tinea (Jamur Kulit):** Ini dapat terjadi pada kaki dan di sekitar pangkal paha terutama pada cuaca panas. Ia menimbulkan ruam yang lebih terasa gatal daripada rasa sakit yang ditimbulkannya, dan dapat juga terdapat di sekitar anus. Pengobatan pertama adalah dengan memperhatikan kebersihan di sekitar tempat yang terinfeksi. Pastikan daerah ini dicuci dan dikeringkan dengan hati-hati secara teratur serta pakailah krim antijamur, seperti Canesten atau Nystan. Jika infeksi berlangsung lama, tablet antijamur seperti terbinafine dapat diberikan. Kadang-kadang krim steroid juga diperlukan.

**Dermatitis Seboroika:** Biasanya timbul ringan di daerah sekitar kulit kepala, wajah dan dada, berupa kemerahan kulit dan bersisik, dan paling umum terdapat pada alis mata, sisi hidung, bibir bagian atas, dagu, dada, dan kadang-kadang pada kantung kemaluan pria. Ini pun dapat mengakibatkan ketombe. Masalah ini terjadi pada kira-kira 5% orang HIV-negatif, dan pada 85% Odha. Pengobatannya adalah

dengan krim antijamur yang mengandung steroid ringan, seperti Canesten HC, Daktacort, atau Nystan HC yang harus dipakai secara tetap karena dapat terjadi kekambuhan dari waktu ke waktu. Shampo antijamur seperti ketoconazole (Nizoral) juga dapat membantu.

### Infeksi Bakteri

**Folikulitis:** Ini adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang secara umum ditemukan pada kulit. Bakteri ini dapat mengakibatkan infeksi pada orang dengan kekebalan yang normal, tetapi infeksi seperti ini lebih umum terjadi pada Odha dan sering berlangsung lama. Folikulitis merupakan infeksi pada kantung rambut yang umumnya terdapat pada bagian tubuh yang berambut, seperti muka, dada, lengan, dan kaki. Infeksi ini menyebabkan timbulnya semacam jerawat dengan mata putih yang sangat gatal. Bila digaruk akan menyebabkan matanya terlepas dengan meninggalkan bintik merah kecil, dan lesi ini dapat membentuk abses. Biasanya pengobatan dimulai dengan obat antijamur, tetapi jika tidak manjur maka antibiotik oral, seperti eritromisin, dapat juga diberikan.

**Cakar Kucing (*Angiomatosis Bacillary*):** Ini adalah kondisi yang jarang terjadi, dan diduga sebagaimana namanya, timbul dari infeksi akibat cakaran kucing. Lesinya, yang mungkin hanya sedikit atau sampai ratusan, berwarna ungu sampai coklat tua dan dapat keliru dengan lesi sarkoma Kaposi. Pengobatan antibiotik selama beberapa bulan, seperti dengan eritromisin, dapat efektif.

**Sifilis:** Sifilis bukan merupakan penyakit menular seksual khusus HIV, tetapi bila Odha terinfeksi sifilis maka diagnosis dan pengobatannya menjadi lebih sulit. Bila tidak diobati, sifilis akan berkembang dalam tiga tahap. Tahap pertama terdiri dari luka pada tempat yang terinfeksi yang dapat sembuh sendiri. Pada tahap kedua, akan muncul ruam. Pada pasien HIV, ruam biasanya tidak khas dan mungkin tidak mudah dikenali. Tanpa tes darah dan pengobatan, sifilis akan mengarah pada tahap ketiga yang mungkin tidak memperlihatkan gejala, namun dapat berakibat pada gangguan saraf. Laju penyakit tahap ini biasanya jauh lebih cepat pada Odha. Biasanya terjadi dalam beberapa bulan, sedangkan pada orang lain perlu waktu bertahun-tahun. Reaksi terhadap pengobatan dengan penicillin juga dapat terganggu.

### Masalah Kulit Lain

**Gigitan serangga** dan lainnya: Reaksi kekebalan terhadap gigitan serangga umumnya pada Odha dapat menjadi jauh lebih parah dibanding dengan biasanya. Hal yang sama dapat berlaku terhadap gangguan tungau yang menyebabkan kudis. Juga, meskipun pengobatannya sama, resistansi dapat menjadi lebih besar. Antihistamin mungkin diperlukan untuk mengatasi gatal dan juga antibiotik yang dioleskan untuk mencegah infeksi pada tempat bakteri. Dalam kasus kudis, tungau harus diberantas dengan senyawa seperti Malation, dan menjaga agar infeksi tidak kambuh kembali melalui pakaian dan selimut yang terinfeksi.

**Psoriasis:** Psoriasis merupakan kerusakan kulit relatif yang umum dan lebih sering terjadi pada Odha. Bila orang baru pertama kali mengalami psoriasis, lesinya berwarna merah jambu sampai merah dengan sisik keperakan. Umumnya lesi muncul pada siku, lutut, dan punggung bagian bawah dan bisa terasa sangat gatal. Setelah beberapa waktu, gatal pada lesi tersebut hilang dan terjadi penebalan kulit. Pengobatannya adalah dengan senyawa ter (aspal), obat seperti acitretin, dibiarkan terkena sinar matahari, dan terapi UV.

**Reaksi obat:** Banyak obat yang dipakai untuk mengatasi infeksi HIV mempunyai kemungkinan reaksi pada kulit. Yang terkenal adalah yang berhubungan dengan kotrimoksazol dan NNRTI, mis. efavirenz dan nevirapine. Bagaimana mengatasi dan mengobati reaksi ini akan sangat tergantung pada tingkat keparahannya dan obat yang sedang digunakan; nasihat medis harus selalu diminta dan dokter Anda harus membuat laporan resmi tentang reaksi obat. Pilihannya bisa termasuk mengganti obat yang digunakan dengan obat lain, kelainan kulit yang timbul diobati dan menunggu reaksi selanjutnya, *desensitisation* (meningkatkan dosis obat secara bertahap, untuk mengurangi atau menghilangkan reaksi yang timbul), atau menggunakan antihistamin untuk menekan gejala. Pada kasus obat ARV, abacavir, aturannya jelas. Sekali reaksi terjadi obat tersebut harus dihentikan dan tidak boleh digunakan lagi.

Sumber: Body Positive, Juni 1998

Diterjemahkan oleh WartaAIDS, diterbitkan oleh Yayasan Spiritia